

## PENYULUHAN PEMANFAATAN TERNAK AYAM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI RT 43 RW 09 KELURAHAN SUKARAMI KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU

Hudalinas<sup>1</sup>, Rekho Adriadi<sup>1</sup>, Lezita Malianti<sup>1</sup>, Angel Puspita Wulandari<sup>1</sup>, Mabruur Rahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian dan Peternakan, Program Studi Peternakan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

Corresponden autor: [hudalinas78@gmail.com](mailto:hudalinas78@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

*Received [23 Okt 2021]*

*Revised [17 Des 2021]*

*Accepted [31 Des 2021]*

### ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu di RT 43 RW 09 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ditujukan untuk meningkatkan keberdayaannya. Secara khusus tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah yang dihadapi warga, melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat warga, dan menganalisis dampak dari kegiatan tersebut. Metode kegiatan berupa identifikasi potensi dan masalah, diskusi, praktik, dan simulasi. Hasil kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa potensi ternak yang dapat dikembangkan RT 43 adalah ternak ayam. Kendalanya adalah pengetahuan warga tentang manajemen pemeliharaan ternak unggas yang masih rendah, terutama dalam pencegahan penyakit ternak, pemberian pakan yang tepat, pemanfaatan limbah ternak, dan teknologi hasil ternak. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berdasarkan identifikasi potensi dan masalah dengan menggunakan berbagai metode ceramah/ penyuluhan, diskusi, dan praktik. Tujuan kegiatan juga difokuskan pada pengelolaan/manajemen secara menyeluruh dan meluas pada bapak bapak dan ibu-ibu rumah tangga, seperti edukasi peternakan dan pengolahan hasil peternakan berupa nugget, abon dan telur asin untuk para perempuan, meracik pakan dan pembuatan pupuk kandang. Kegiatan tersebut berdampak positif bagi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha ternaknya, seperti tata laksana perkandangan, pemberian pakan, pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik, pengolahan hasil ternak menjadi makanan siap saji, dan peningkatan pengetahuan di bidang peternakan melalui penyuluhan pada anak-anak

**Kata kunci: Managemen Ternak Unggas, Teknologi Hasil Ternak , Pemanfaatan Limbah Ternak.**

### 1. PENDAHULUAN

Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi peternakan yang cukup besar, dengan jenis ternak ayam lokal sebanyak 10.489 ekor. (BPS 2019). Pengembangan potensi

peternakan dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya rumah tangga petani atau peternak. Tetapi populasi ayam lokal tersebut masih belum cukup memuaskan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah

angga petani atau peternak. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga pihak lain atau stakeholders yang terkait dengan pembangunan masyarakat, termasuk perguruan tinggi. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung cocok dibudidayakan sebagai komoditas penyedia protein hewani (BPTP, 2016).

Program kegiatan ini dilakukan di RT 43 yaitu peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan potensi peternakan. Bagi petani, ternak merupakan barang investasi, sumber pendapatan, dan sumber pangan (Kongono & Dlamini 2012). Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan yang ada dalam diri masyarakat, agar masyarakat mampu mendapatkan sumber daya untuk meningkatkan kehidupannya secara mandiri. Menurut Adam (2008) tujuan pemberdayaan adalah agar individu/ kelompok/masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai usaha untuk meningkatkan akses dan control masyarakat terhadap sumber daya yang tidak merata. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah masyarakat pedesaan, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN, serta dampak program KKN kepada masyarakat pedesaan, khususnya peternak.

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program KKN dilaksanakan pada RT 43 RW 09 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu selama 1 bulan mulai tanggal 26 Agustus – 26 September 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beragam tahapan metode.

Tahap pertama adalah mengidentifikasi potensi dan masalah masyarakat desa. Pendekatan yang digunakan secara partisipatif, dengan melibatkan warga desa dengan wawancara.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program. Pada program peternakan, diterapkan pada ayam lokal. Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi/penyuluhan pemeliharaan ternak ayam; praktek pembuatan abon, nugget telur asin; meracik Formulasi ransum untuk ayam; pemaparan dan praktek pemanfaatan kotoran ayam untuk pupuk; Pemanfaatan Kulit Telur menjadi hiasan dinding.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi dan Masalah Kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi dilaksanakan melalui proses identifikasi potensi dan masalah setempat. Identifikasi potensi untuk menggali potensi sumber daya fisik dan manusia yang ada di perdesaan, dan identifikasi masalah merupakan upaya mencari masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Tujuan mengetahui potensi dan masalah ini adalah agar program pemberdayaan yang disusun sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat.

Metode yang dilakukan adalah dengan menggali informasi langsung dari masyarakat, yaitu melalui diskusi dengan beberapa warga masyarakat dan tokoh-masyarakat (ketua RT). Masalah dan potensi teridentifikasi dari hal yang memang dirasakan oleh masyarakat atau hal yang tidak dirasakan oleh masyarakat tetapi oleh mahasiswa sebagai suatu masalah misalnya tentang manajemen ternak ayam. Terkait dengan peternakan dijumpai masalah tentang tingkat pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ternak yang sangat rendah, misalnya kebersihan kandang dan pemberian pakan yang kurang tepat. Kondisi ini berakibat pada munculnya penyakit ternak dan rendahnya produktifitas ternak. Pengetahuan tentang cara pengolahan hasil ternak juga masih rendah serta nilai gizi dari produk ternak juga rendah.

Program yang disusun adalah penyuluhan dengan metode praktik, dan edukasi peternakan. Terdapat lima program

kegiatan yang terkait dengan bidang peternakan.

Pertama, kegiatan edukasi peternakan. Sasaran kegiatan ini adalah bapak bapak warga Rt 43. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman warga tentang cara pemeliharaan ternak unggas khususnya ayam lokal. memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah. Jenis ayam kampung cukup beragam, tetapi pada umumnya memiliki sifat yang relatif sama yaitu lebih kebal/tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras. Ayam kampung juga lebih tahan terhadap gejala stress. Dan itulah salah-satu keunggulan ayam kampung, disamping masih banyak lagi keunggulan ayam kampung dibandingkan dengan ayam ras (Yaman, 2010). Metode dengan ceramah dan diskusi, juga dengan praktik langsung mendesinfeksi kandang yang benar. Ayam kampung merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur dan dagingnya (Iskandar, 2010). Modal dalam bisnis pemeliharaan ayam broiler dapat berupa modal investasi dan modal kerja. Peternak diperkenalkan tentang pentingnya menjaga kebersihan kandang ternak guna mencegah ternak sakit. Masalah peternak skala kecil ini juga dialami oleh negara lain, seperti di Kamboja dan Afrika Selatan (Kongolo & Diamini 2012; Darith et al. 2017).

Ayam Bukan Ras (buras) atau ayam kampung banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir setiap rumah tangga memeliharanya. Hal ini disebabkan pemeliharaan ayam buras relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat diusahakan oleh setiap lapisan masyarakat tanpa mengganggu lahan usaha tani lainnya. Dengan kata lain, usaha ini hanya merupakan pelengkap, tanpa didorong oleh

manfaat lain dari hasil ternak ayam tersebut (Pramudyati, 2009).



**Gambar 1. Penyuluhan pemeliharaan ternak ayam**

Kedua, kegiatan pengolahan hasil peternakan yang berupa nugget, abon dan telur asin. Kegiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan nilai jual hasil ternak sekaligus nilai gizi bagi warga sekitar. Peserta kegiatan, yaitu ibu-ibu warga RT setempat yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para ibu dapat membuat nugget, abon dan telur asin sendiri, sehingga kebutuhan protein keluarga terutama anak-anak yang memang menyukai nugget, abon dan telur asin terpenuhi, dan dikembangkan menjadi suatu usaha yang menambah pendapatan rumah tangga. Ada bermacam-macam jenis telur unggas yang umum dikonsumsi, diantaranya telur ayam, telur bebek dan telur puyuh (Lukito dkk, 2012:830). Lokasi untuk pelatihan di salah satu rumah warga.



**Gambar 2 Praktek membuat nugget ayam, abon dan telur asin**



Pelaksanaan pelatihannya diawali dengan pemberian penjelasan dari mahasiswa tentang arti pentingnya protein bagi tubuh, khususnya untuk tumbuh kembang anak. Ibu-ibu mempraktikkan proses pembuatan nugget, abon dan telur asin. Daging dapat diolah dengan cara ditumis, digoreng, direndang disate, atau diolah menjadi produk lain. Salah satu produk olahan dari daging adalah *chicken nugget* (Komariah, 2012). Praktik ini dilakukan langsung oleh peserta dibantu mahasiswa. nugget, abon dan telur asin. Terdapat berbagai variasi telur asin yang sudah dikreasikan pengrajin telur di Indonesia seperti telur asin asap, panggang, rebus dan lain-lain (Nurhidayat et al., 2013). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain keterbatasan alat dan bahan, sehingga tidak semua peserta ikut mempraktikkan, tetapi mereka hanya melihat saja. Tidak semua warga hadir dalam kegiatan ini, sehingga manfaat kegiatan ini tidak dirasakan oleh semua warga.

Ketiga, program meracik formulasi pakan ayam. Pakan merupakan faktor utama dalam memelihara ternak. Ketersediaan pakan yang minim maupun kualitas pakan yang buruk menjadi permasalahan utama peternak dalam mengelola ternaknya. Diperlukan alternatif pakan yang murah, mudah didapat, dan selalu tersedia setiap saat. Sebagai bahan pengganti dari antibiotik dalam mempertahankan sistem kekebalan tubuh ternak serta untuk meningkatkan produktivitas ternak dapat digunakan bahan alternatif lain sebagai pengganti AGP yang mengandung growth promotor alami, salah satunya yaitu probiotik (Adzima et al., 2018). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi dengan peternak untuk menggali informasi tentang masalah yang dihadapi, selanjutnya persentasi mahasiswa tentang pentingnya meracik pakan ternak yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga peternak ayam dalam suatu pertemuan warga. Metode kegiatan

berupa praktik langsung di kandang ayam tentang cara membuat pakan yang berkualitas dengan penambahan bahan tambahan alami. Dijelaskan pengaruh penambahan sari kunyit terhadap peningkatan bobot badan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pakan adalah tercukupinya kebutuhan energi, protein, lemak, vitamin, mineral dan air (Subekti, 2009).



**Gambar 3. Meracik formulasi ransum ayam**

Keempat, pemanfaatan kotoran ayam untuk pupuk. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi penumpukan kotoran ternak di kandang sekaligus untuk meningkatkan kesuburan lahan dari pupuk yang dibuat. Kegiatan ini dilakukan RT 43. Metode yang digunakan adalah pertama mahasiswa memberikan penjelasan kepada peternak tentang manfaat pupuk organik, selanjutnya melakukan praktik. Guna meningkatkan pemahaman peternak tentang cara pemeliharaan ternak yang baik, termasuk cara membuat pupuk organik, peternak dibagikan buku panduannya, sehingga dapat dipelajari sendiri di rumah se usai kegiatan berakhir.

Kelima, pemanfaatan kulit / cangkang telur menjadi hiasan dinding. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan kepada anak-anak dan remaja dibidang pemanfaatan limbah ternak berupa cangkang telur ayam sehingga hasil dari program ini diharapkan anak-anak dan remaja memiliki ketrampilan dalam membuat hiasan dinding dari bahan yang ada di lingkungan rumah, yang merupakan limbah rumah tangga.



**Gambar 4. Pemanfaatan kulit telur ayam menjadi hiasan dinding kaligrafi**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yohana Christiningrum dan Sulbi Prabowo dengan judul “Makna Simbolik Seni Kolase Dari Limbah Kulit Telur Karya Supadji Sahar Di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto” menjelaskan bahwa Ditangan Supadji Sahar, kulit atau cangkang telur dapat dipakai sebagai bahan untuk membuat karya seni kolase yang indah bahkan bernilai jual cukup tinggi. Inspirasi yang didapatinya secara tidak sengaja ini mendorong seorang Supadji Sahar untuk menciptakan sebuah karya yang indah dengan hanya memanfaatkan limbah kulit telur(Christiningrum & Prabowo, 2015).

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN oleh para mahasiswa terbukti memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat bersifat langsung dirasakan manfaatnya, atau tidak langsung sebagai dampak lanjutan. Dampak langsung misalnya meningkatnya keterampilan peternak dalam membuat pupuk organik dan secara tidak langsung akan mengurangi biaya produksi atau meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kegiatan pengolahan hasil ternak yang berupa pelatihan pembuatan nugget, abon, telur asin telah memberikan dampak positif pada rumah tangga peserta pelatihan. Ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan menjadi terampil dalam membuat nugget, abon, telur asin. Sebelumnya ibu-ibu ini tidak mengetahui cara membuat nugget, abon, telur asin. Peluang ayam Kampung sangat luas ditinjau dari agroekosistem dan lingkungan hidup, seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kuantitas dan kualitas bahan pangan yang bergizi dan aman dikonsumsi (Elizabeth & Rusdiana, 2012).

Melalui pelatihan ini, meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani bagi kesehatan, terutama untuk tumbuh kembang anak-anak, serta bahayanya mengkonsumsi bahan pengawet pada makanan. Secara tidak langsung, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat nugget, abon, telur asin ini memberikan alternatif bahan pangan sumber protein hewani yang sehat tanpa bahan pengawet. Khususnya bagi anak-anak yang menyukai nugget, abon, telur asin, sehingga tercukupi asupan gizi protein hewannya. Kegiatan edukasi peternakan menimbulkan dampak positif.

Setelah ikut pelatihan warga dapat membuat menu ransum pakan yang bergizi lengkap, dengan menambah jenis pakan sesuai menu tersebut. Peternak juga sudah dapat membuat pakan tambahan sebagai vitamin dari bahan lokal, seperti penambahan sari kunyit untuk peningkatan bobot badan ayam. Dampak tidak langsungnya adalah peningkatan produktivitas hasil ternak ini, mengingat dampak dari pakan yang berkualitas bobot badan ternak meningkat termasuk daya tahan tubuhnya juga meningkat. Keberhasilan dari pelatihan dapat ditularkan ke warga lain, sehingga semakin banyak warga yang

menerima manfaat kegiatan ini secara tidak langsung.

<https://doi.org/10.1007/978-1-137-05053-3>

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan masalah peternakan di desa-desa lokasi KKN di RT 43 menunjukkan bahwa potensi peternakan yang dapat dikembangkan di lokasi tersebut adalah ternak ayam. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ini adalah pengetahuan warga tentang manajemen pemeliharaan ternak yang masih rendah, terutama dalam pencegahan penyakit ternak, pemberian pakan, serta pengolahan hasil peternakan. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa telah melibatkan masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Dampak yang dirasakan dari berbagai kegiatan tersebut bersifat positif baik secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh warga. Dampak langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha ternaknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua RT 43 beserta warganya yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan pengabdian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana., K.B., Dewi, G.A.M.K., & Wirapartha, M. 2016. "Pengaruh Lama Penyimpanan terhadap Kualitas Telur Ayam Kampung dari Kelompok Peternak Ayam Buras Mertasari di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung". *Journal of Tropical Animal Science*. Vol. 4 No. 3.
- Adam R. 2008. *Empowerment, Participation and Sosial Work*. New York (US): Palgrave Macmillan.

- Anonimus, 2020. Data Rekaman RT 43Adzima, V., Nurliana dan Samadi. 2018. Pengaruh pemberian ampas kedelai dan bungkil inti sawit (AKBIS) yang difermentasi dengan *Aspergillus niger* terhadap bakteri usus broiler. *Agripet*. 18(1): 48-56.

- Christiningrum, D. Y., & Prabowo, S. (2015). Makna Simbolik Seni Kolase Dari Limbah Kulit Telur Karya Supadji Sahar Di Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Volume 3 N.

- Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, Jakarta: Penebar swadaya Grup, 2013

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019, Tersedia pada:  
<https://bengkulukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZDEwOGZmNmViMTE1MTY3OTIIZDQxMzVm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iZW5na3VsdWtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTkvMDkvMjYvZDEwOGZmNmViMTE1MTY3OTIIZDQxMzVmL2tIY2FtYXRhbGlzZWxlYmFyLWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMTkuaHRtbA%3D%3D&twoadfnofeuf=MjAyMS0xMC0wOSAyMD00MT00NQ%3D%3D>

- BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten). 2016. *Kajian Pengembangan Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) di Provinsi Banten*. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.



- Hafid, H. 2017. Pengantar Pengolahan Daging: Teori dan Praktik. Cetakan Pertama. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Irfandi., Hidayat, T., & Salman, R. (2018). Pemberdayaan usaha kecil menengah kuliner
- Iskandar, S. 2010. Usaha Tani Ayam Kampung. Editor: Ketaren, P. P., Sopiyan, S., Sudarman. D. Balai penelitian ternak Ciawi. Bogor.
- Kaharuddin. & Sukmawati, F. M. (2010). Petunjuk praktis manajemen umum limbah ternak untuk kompos dan biogas. Mataram, NTB: Kementerian Pertanian, Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Kusnayadi, H., A Merdekawati, W Kusumawardani. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Agrokreatif. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Juni 2019, Vol 5 (2): 96:102.
- Komariah. Sirajuddin. *Aneka Olahan Daging*. Bogor: Agro Media, 2012.
- Kongolo M, Dlamini DK. 2012. Small - Scale Livestock Farming in Developing Areas of Swaziland and South Africa. AFRREV STECH (An International Journal of Science and Technology Bahir Dar, Ethiopia). 1(3): 100111.
- Lukito, G.A., A. Suwarastuti dan A. Hintono. 2008. Pengaruh Berbagai Metode Pengasinan Terhadap Kadar NaCl, Kekenyalan dan Tingkat Kesukaan Konsumen pada Telur Puyuh Asin. Jurnal Animal Agriculture, 1(1): 829-838.
- Nurhidayat, Y., J. Sumarmono dan S. Wasito. 2012. Kadar Air, Kemasiran Dan Tekstur Telur Asin Ayam Niaga yang Dimasak dengan Cara Berbeda. Jurnal Ilmiah Peternakan, 1(3): 813-820.
- Pramudyati, Y. S. 2009. Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras. GTZ Merang 27 Budidaya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus Reed Pilot Project Bekerjasama Dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan.
- Subekti, E. 2009. Ketahanan pakan ternak Indonesia. Madiagro. 5(2):63-71.
- Yaman MA. 2010. Ayam kampung unggul 6 minggu panen. Jakarta (Indonesia): Penebar Swadaya.
- Zimmerman MA. 2000. Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis. Handbook of Community Psychology. Dordrecht, Netherlands (NL): Kluwer Academic Publishers. [https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6\\_2](https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2)